

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024: 15).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa Efektivitas Dakwah Bil Lisan dalam Kegiatan Pembinaan Pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen ini berlokasi di Jalan. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah kode pos 57212.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024: 130).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen yang berjumlah 44 Pengurus Masjid. Berikut data populasi di Masjid Raya Al Falah Sragen.

Tabel 3. 1 1 Populasi Pengurus Masjid

| NO | Pengurus Masjid | Jumlah Keseluruhan |
|-------|---|-----------------------|
| 1 | Badan Eksekutif Masjid | 23 |
| 2 | Team Akademi Marbot Masjid Muhamadiyah | 8 |
| 3 | Team BUMM (Badan Usaha Milik Masjid) | 6 |
| 4 | Team Bankziska (Bantuan Keuangan Zakat Infaq Shodaqoh dan Dana Sosial Keagamaan) | 2 |
| 5 | Tim Keimaman | 5 |
| Total | | 44 |

2) Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2024: 131).

Menurut Sugiyono (2024:133), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Etikan, Musa, dan Alkassim (2016), convenience sampling adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian sosial ketika peneliti menghadapi keterbatasan dalam mengakses seluruh populasi, dan pengambilan sampel dilakukan atas dasar siapa saja yang mudah dijangkau serta bersedia untuk terlibat. Dalam penelitian ini digunakan teknik nonprobability sampling, dengan pendekatan convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan subjek dan kemudahan akses yang dimiliki oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi dapat dijangkau atau bersedia menjadi responden, sehingga peneliti mengandalkan elemen-elemen yang paling mudah diakses dan relevan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dari total populasi sebanyak 44 orang, peneliti berhasil memperoleh 30 responden yang bersedia dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Varibel X

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Dakwah Bil Lisan.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah pendekatan yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data (Subando, 2021:9). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2024:219) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan kepada sampel penelitian yang bersangkutan.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti (Mahardika & Komarudin,2021:23).

Secara etimologis Dakwah *bil-lisan* merupakan penggabungan dari dua kata yaitu kata dakwah, dan lisan. Kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'a*, *yad'u* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watun* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan. Sedangkan kata lisan berarti bahasa (Hasibuan, 2021: 16).

c. Definisi Operasional

Menurut Nasir dalam Husna (2022:35), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti dan menspesifikasikan suatu kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setua dengan umur manusiapada sekarang ini. Contohnya adalah ceramah, pidato, kutbah, dan lain-lain. Dakwah *bil lisan* juga sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama (Sinambela & Mutiawati, 2022:12).

Di Masjid Raya Al Falah Sragen, dakwah *bil lisan* diimplementasikan melalui kajian rutin yang diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat.

d. Kisi Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah angket atau kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban tersebut. Responden hanya disediakan empat alternatif jawaban yang berpedoman pada skala *Likert*. Alternatif jawaban

terdiri dari: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. 1 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Dakwah Bil Lisan)

| No | Variabel | Indikator | Favorable | | | | Unfavorable | | | |
|----|-----------------------------------|--|-----------|---|---|---|-------------|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Variabel X Dakwah Bil Lisan | Kegiatan dakwah bil lisan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. | | | | | | | | |
| 2 | | Saya merasa frekuensi kegiatan kajian cukup untuk mendalami materi dakwah. | | | | | | | | |
| 3 | | Kegiatan kajian tidak konsisten dan sering dibatalkan. | | | | | | | | |
| 4 | | Pengisi kajian memiliki pengetahuan yang baik | | | | | | | | |
| 5 | | Pengisi kajian mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. | | | | | | | | |
| 6 | | Pengisi kajian kurang mampu menjawab pertanyaan peserta dengan jelas. | | | | | | | | |
| 7 | | Materi kajian relevan dan bermanfaat bagi Pengurus Masjid. | | | | | | | | |
| 8 | | Isi materi kajian disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. | | | | | | | | |
| 9 | | Isi materi kajian seringkali tidak relevan dengan kebutuhan pengurus masjid. | | | | | | | | |
| 10 | | Pengurus aktif dalam memfasilitasi kegiatan dakwah bil lisan. | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 11 | | Pengurus tidak menunjukkan kepedulian terhadap kegiatan kajian. | | | | | | | | |
| 12 | | Pengurus memberikan dukungan yang baik selama Kegiatan kajian. | | | | | | | | |
| 13 | | Terdapat banyak kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya selama kajian. | | | | | | | | |
| 14 | | Interaksi antar peserta sangat baik dan mendukung pemahaman materi dakwah. | | | | | | | | |
| 15 | | Interaksi antara peserta dan pengisi kajian sangat terbatas. | | | | | | | | |

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sunyoto dalam Subando (2021:102) uji validitas merupakan uji penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid).

Adapun untuk menguji validitas angket dakwah bil lisan akan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan kriteria berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar. Dasar kepuasaan dalam uji Reliabilitas alpha Cronbach menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian (Tahitu, 2023: 7).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- b. Jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- c. Sementara jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

2) Variabel Y

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Pembinaan Pengurus Masjid

a. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah pendekatan yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data (Subando, 2021:9). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2024:219) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan kepada sampel penelitian yang bersangkutan.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti (Mahardika & Komarudin,2021:23).

Pembinaan berasal dari bahasa arab yakni “bana” yang artinya mendirikan, membangun, membina. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang baik. Adapun menurut Maolani pembinaan diartikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berkeinginan, tetuju dan bertanggung

jawab dalam membimbing serta mengembangkan dasar-dasar kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat seseorang guna sebagai bekal untuk kedepannya supaya bisa meningkatkan kualitas diri maupun lingkungannya untuk mencapai martabat manusia yang berkualitas dan menjadi pribadi yang ideal (Gunawan, 2023: 17).

c. Definisi Operasional

Pembinaan pengurus masjid berarti kegiatan yang dilakukan terhadap keberadaan pengurus dalam suatu organisasi, agar mereka lebih berdaya guna dalam melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. Kegiatan pembinaan termasuk dalam manajemen dakwah .

Manajemen dalam dakwah adalah mengatur pesan yang berisi nilai-nilai keimanan yang dapat memotivasinya bukan melalui keuntungan material. Konsep manajemen dipinjam sebagai metode pengaktifan kerja-kerja dakwah. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul mencapai tujuannya, yaitu yang diseru mengikuti ajakan penyerunya

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah angket atau kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu

jawaban tersebut. Responden hanya disediakan empat alternatif jawaban yang berpedoman pada skala *Likert*. Alternatif jawaban terdiri dari: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. 1 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Efektivitas Kegiatan Pembinaan Pengurus Masjid)

| No | Variabel | Indikator | Favorable | | | | Unfavorable | | | |
|----|---|---|-----------|---|---|---|-------------|---|---|---|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Variabel Y Efektivitas Kegiatan Pembinaan Pengurus Masjid | Kegiatan pembinaan yang saya ikuti meningkatkan keimanan saya. | | | | | | | | |
| 2 | | Kegiatan pembinaan membantu saya untuk lebih konsisten dalam beribadah. | | | | | | | | |
| 3 | | Kegiatan pembinaan tidak memberikan dampak positif terhadap keimanan saya. | | | | | | | | |
| 4 | | Saya merasa lebih bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pengurus masjid setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |
| 5 | | Kegiatan pembinaan memberikan motivasi yang lebih giat dalam bekerja. | | | | | | | | |
| 6 | | Saya merasa tidak ada perubahan dalam motivasi kerja saya setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |
| 7 | | Saya mengalami perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 8 | Kegiatan pembinaan membantu saya untuk lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama.. | | | | | | | | |
| 9 | Kegiatan pembinaan tidak berpengaruh pada sikap dan perilaku saya. | | | | | | | | |
| 10 | Kegiatan pembinaan membantu saya memahami pentingnya peran pengurus masjid. | | | | | | | | |
| 11 | Saya merasa lebih paham tentang nilai-nilai agama setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |
| 12 | Saya tidak merasa ada peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |
| 13 | Kegiatan pembinaan membantu saya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas. | | | | | | | | |
| 14 | Saya merasa lebih teratur dalam menjalankan aktivitas sehari-hari setelah mengikuti kegiatan pembinaan. | | | | | | | | |
| 15 | Kegiatan pembinaan tidak berpengaruh pada kedisiplinan saya dalam menjalankan tugas. | | | | | | | | |

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sunyoto dalam Subando (2021:102) uji validitas merupakan uji penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid).

Adapun untuk menguji validitas angket dakwah bil lisan akan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS dengan kriteria berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar. Dasar kepuasan dalam uji

Reliabilitas *Cronbach alpha* menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian (Tahitu, 2023: 7).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- b. Sementara jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisa data yang terkumpul. Dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2024: 226).

Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif dapat dilakukan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi, serta perhitungan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS untuk mendukung analisis penelitian. Berikut rumus perhitungannya

1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh data

N = Banyaknya data

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X_i = Data ke-i

\bar{X} = Rata-rata

n = Banyaknya data

Hasil dari analisis standar deviasi yang didapatkan akan ditetapkan menjadi 3 kategori (Azwar, 2022: 119) yakni:

Tabel 3. 1 4 Interval Penilaian

| Batas Kategori | Kategori |
|------------------------|----------|
| $X < M-1SD$ | Rendah |
| $M-1SD \leq X < M+1SD$ | Sedang |
| $M+1SD \leq X$ | Tinggi |

F. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Analisis data dilakukan oleh analis menggunakan program SPSS, yang membantu dalam menghitung hasil uji normalitas dan memberikan informasi tentang sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini ketentuannya adalah (Quraissy,2020:10):

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Dalam hal ini, variabel X (Dakwah Bil Lisan) diuji terhadap variabel Y (Pembinaan Pengurus Masjid). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan program SPSS (Muhammad Yunus, Habibi & Mawarti,2020:127)

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dilihat dari *Deviation from Linearity* sebagai berikut: (Subando,2021:181)

- a. Apabila nilai Signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.
- b. Apabila nilai Signifikans $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.

G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memberi keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis nol (Setyawan,2022:107).

Uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang signifikan. Maka peneliti menggunakan rumus:

1. *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

N = Jumlah sampel

X = jumlah seluruh skor x

Y = jumlah seluruh skor x

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment*, maka dapat diketahui bahwa Dakwah Bil Lisan (X) memiliki efektivitas yang signifikan dalam kegiatan pembinaan pengurus(Y) Masjid Raya Al Falah Sragen 2024. Teknik uji data dalam penelitian ini dengan menggunakan jika r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian menunjukkan kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan kriteria angka.

Kriteria angka menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono dalam Sukma & Dewi (2022:39) adalah sebagai berikut:

- 1) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) 0-0,25 = Korelasi sangat lemah
- 3) 0,25-0,5 = Korelasi cukup
- 4) 0,5-0,75 = Korelasi kuat
- 5) 0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat
- 6) 1 = Korelasi sempurna